

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK BUMN**Sofyan Marwansyah**Program Studi Akuntansi
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
sofyan.smw@bsi.ac.id**ABSTRACT**

High and low value of a company is determined by the stock price of the company, the better the stock price of a company, the higher the value of a company and to see the stock price of a company can be judged from the company's financial performance. In the economy of a country must be supported by the good performance of the banking public and private. In this study the authors will perform analysis of the financial performance of banks Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) on stock price of BUMN the period 2008 to 2015 were obtained from annual report state-owned banks, the analysis techniques that will be used in this research is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between the variables and the other variables. The results showed that the variable Return On Asset (ROA) positive and significant impact on stock price of banks, while the Capital Adequacy Ratio (CAR) has positive effect and does not significantly influence stock prices, Non-Performing Loan (NPL) a significant negative effect on stock prices, Loan to Deposit Ratio (LDR) and no significant negative effect on stock price. Simultaneous test results show there is influence between CAR, NPLs, ROA and LDR together to share price state-owned bank. The magnitude of the effect was 82.1%, while the remaining 17.9% influenced by other factors outside the research

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, Loan to Deposit Ratio, and stock price of Banking

I. PENDAHULUAN

Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan dan untuk melihat harga saham suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam perekonomian suatu negara pasti ditopang oleh kinerja perbankan, baik bank pemerintah maupun bank swasta. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran

Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa suatu bank dikatakan sehat apabila Bank memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar minimal delapan persen. Semakin tinggi *CAR* bank menunjukkan kemampuan bank untuk menanggulangi risiko semakin baik, serta semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit, sehingga lebih memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor akan kelangsungan operasional bank.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kinerja bank dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi ratio *NPL*, mencerminkan kinerja penyaluran kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah bank menjadi cukup tinggi. *NPL* yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk memperoleh laba. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah ratio *NPL* maka menunjukkan kinerja perkreditan bank semakin membaik yang pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank (Giro, Tabungan dan Deposito). *LDR* yang baik berada pada kisaran 85% - 95%. *LDR* yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Demikian juga sebaliknya apabila *LDR* terlalu tinggi, mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Oleh karena itu *LDR* bank perlu

dijaga pada kisaran ratio 85% - 95% untuk menghasilkan rentabilitas yang baik namun tetap memperhatikan faktor likuiditas.

Rentabilitas bank yang diukur melalui ratio *Return On Asset (ROA)* merupakan dampak dari ratio *CAR*, *NPL* dan *LDR*. *ROA* mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank. Namun demikian, dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio tersebut diatas tidak selalu berbanding lurus dengan harga sahamnya, karena adanya faktor-faktor eksternal lainnya, seperti sentiment pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan lain-lain.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisa kinerja keuangan terhadap saham, antara lain :

1. Maria (2015:14) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Variable Price Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia
2. Indra (2015:189) menyatakan bahwa variabel bebas (*LDR*, *NPL*, *CAR*, and *ROE*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *LDR*, *CAR* dan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, *NPL* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Sanjaya (2014: 42) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara *CAR*, *NPL*, *ROA* dan *LDR* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia
4. Zuliarni (2012:47) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *ROA* terhadap harga saham, terdapat pengaruh *PER* terhadap harga saham dan tidak ada pengaruh antara

DPR terhadap harga saham pada perusahaan mining

5. Haryetti (2012:99) menunjukkan bahwa variabel *CAR*, *RORA*, *NPL*, *ROE*, *GWM* serta *LDR* terhadap harga saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public*. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa dari enam variable yang berpengaruh signifikan yaitu *CAR*, *RORA*, *ROE* dan *LDR*, sedangkan *NPL* dan *GWM* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *ROE* berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sartono (2005:85) mendefinisikan saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Sedangkan menurut Siamat (2006:68), saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas.

Fahmi (2012:81) mendefinisikan saham adalah (1). Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. (2). Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (3). Persediaan yang siap untuk dijual.

Darmadji dan Fakhruddin (2001:115) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Posisi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut.

2.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Arifin (2004:116) mengemukakan faktor-faktor yang memicu berfluktuasinya harga saham yaitu :

1. Kondisi Fundamental Emiten adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu, keadaan

- emiten akan menjadi tolak ukur seberapa resiko yang dapat ditanggung oleh investor.
2. Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, maka tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasinya harga saham.
 3. Tingkat suku bunga yang dimaksud suku bunga di sini adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna mengontrol perekonomian nasional atau yang sering disebut Kebijakan Moneter. Selain kebijakan moneter, pemerintah juga bisa mengeluarkan kebijakan fiskal seperti pajak dan sebagainya. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya dibanding investasi dalam bentuk saham. Karenanya, investor akan menjual sahamnya dan dananya kemudian ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.
 4. Valuta Asing dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara di dunia yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh US dollar. Ketika suku bunga dollar naik, maka para investor terutama investor asing akan menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dollar. Adanya penjualan saham tersebut otomatis harga saham menjadi turun.
 5. Dana asing di bursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar. Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut.
 6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) IHSG sebenarnya lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi jika dibandingkan menjadi ukuran kenaikan maupun penurunan harga saham.
 7. *News* dan *Rumors*. Yang dimaksud *news* dan *rumors* adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Dengan adanya berita tersebut para investor bisa

memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Fahmi (2012:87) menjelaskan bahwa harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi Mikro dan Makro Ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka Kantor Cabang (*brand office*), Kantor Cabang Pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat, dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Weston dan Brigham (2001:25) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu :

1. Laba perlembar saham (*Earning Per Share / EPS*)
Semakin tinggi laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat bunga, dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
 - a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
 - b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah kas deviden yang dibagi
Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan.
Investor pada umumnya melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai *profit* yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat risiko dan pengembalian
Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan oleh perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Munawir (2005:85) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

2.3. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Mulyadi dan Setyawan (2005:127) menjelaskan bahwa tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Standart perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi. Secara umum tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui likuiditas yaitu : kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan di perusahaan.
2. Untuk memenuhi tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya secara stabil yang diukur dalam pertimbangan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya. Serta kemampuan untuk membayar dividen secara teratur pada para pemegang saham.

2.4. Analisis Rasio Keuangan Perbankan

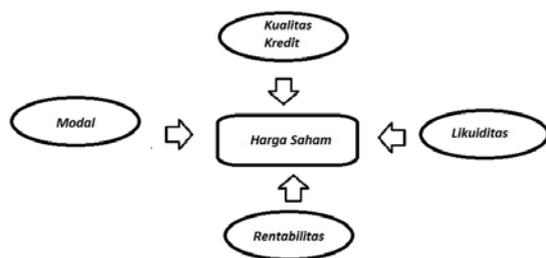
Dendawijaya (2004:114) menjelaskan bahwa analisis rasio perbankan untuk mengukur kinerja bank yang digunakan adalah :

1. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.
2. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.
3. Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

III. METODE PENELITIAN

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari annual report masing masing bank bum (bank mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI). Metode yang digunakan oleh penulis adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda yang diolah menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21* dengan rumusan masalah adalah :

1. Pengaruh modal bank terhadap BUMN harga sahamnya.
2. Pengaruh kualitas kredit bank BUMN terhadap harga sahamnya.
3. Pengaruh likuiditas bank BUMN terhadap harga sahamnya.
4. Pengaruh laba (rentabilitas) bank BUMN terhadap harga sahamnya.



Gambar 1. Kerangka teoritis
 Sumber: Hasil pengolahan data (2016)

A. Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham yaitu pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Aspek permodalan dinilai berdasarkan pada Kewajiban Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut (Siamat, 1993: 271) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

B. Kualitas Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kualitas kredit bank umum terdiri dari Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur kualitas kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Persamaan NPL dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

C. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 1995:38). Indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Persamaan LDR dapat dituliskan sebagai berikut (Siamat, 1993:269) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

D. Laba (Rentabilitas)

Pengertian laba yang dianut oleh stuktur akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara pengukuran pendapatan yang direalisasi dan transaksi yang terjadi dalam satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007:84). Indikator yang dipergunakan untuk mengukur laba (rentabilitas) adalah *Return Of Asset* (ROA). Persamaan ROA dapat dituliskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham akhir tahun dari masing-masing perusahaan perbankan yang diukur dalam rupiah per lembar saham.

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah modal yang diukur dengan CAR, kualitas kredit yang diukur dengan NPL, likuiditas yang diukur dengan LDR, dan rentabilitas yang diukur dengan ROA.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji pengaruh antara LDR, NPL, CAR dan ROA terhadap Harga Saham.

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi berganda. Yakni Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data memunyai distribusi atau penyebaran secara normal atau tidak di dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi secara normal. Salah satu cara untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak adalah melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat melalui Tabel 1

Tabel 1 : Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	32

<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	0,36840562
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,149
	<i>Positive</i>	0,07
	<i>Negative</i>	-0,149
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,841
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,48

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2 – tailed*) sebesar 0,48. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,48 > 0,05$) maka nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas sempurna. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat melalui *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Hasil yang ditunjukkan dalam output *SPSS* maka besarnya *tolerance* dan *VIF* dari keempat variabel bebas yang digunakan (*LDR, NPL, CAR* dan *ROA*) dapat dilihat melalui tabel 2

Tabel 2 : Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
								<i>(Constant)</i>
1	<i>CAR</i>	1,1	0,608	0,156	1,81	0,08	0,888	1,13
	<i>ROA</i>	1,096	0,298	0,541	3,676	0	0,306	3,26
	<i>LDR</i>	-0,92	0,495	-0,179	-1,85	0,08	0,715	1,4
	<i>NPL</i>	-0,91	0,367	-0,359	-2,49	0,02	0,318	3,14

a. *Dependent Variable: HARGA SAHAM*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 2, nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* masing-masing variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kesimpulan untuk menentukan terjadinya autokorelasi ataupun tidak, dilakukan melalui uji *Durbin-Watson (DW)*

Tabel 3 : Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	<i>Change Statistics</i>						
	<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	,789	25,294	4	27	,000	1,743	

a. *Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, ROA*

b. *Dependent Variable: HARGA SAHAM*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil dari uji *Durbin-Watson (DW)* menunjukkan nilai sebesar 1,873. Nilai *dU* dan *dL* dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 pada $n = 32$ dan $k = 4$, diperoleh batas luar (*dL*) sebesar 1,1769 dan batas dalam (*dU*) sebesar 1,7323. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa $DW > dU$, $1,743 > 1,732$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas yang berarti sama (homo) dan sebaran (*scedasticity*) memiliki variance yang sama (*equal variance*) (Ghozali, 2011:20).

Penentuan hasil dari heteroskedastisitas dapat menggunakan pengujian statistik yaitu uji *Glejser*. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,842	,809		1,041	,307
	CAR	,014	,025	,110	,556	,583
	ROA	-,094	,073	-,425	-1,292	,207
	LDR	-,003	,004	-,161	-,750	,460
	NPL	-,081	,084	-,309	-,962	,345

a. Dependent Variable: *abs_res*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing dari keempat variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu *LDR*, *NPL*, *CAR* dan *ROA* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program *SPSS* versi 21 diperoleh hasil regresi sebagaimana terlihat pada tabel 5

4.5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda.

Tabel 5 : Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,224	1,292		6,365	,000
	CAR	,071	,040	,169	1,788	,085
	ROA	,338	,117	,456	2,892	,007
	LDR	-,015	,006	-,243	-2,359	,026
	NPL	-,357	,135	-,407	-2,643	,013

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier diatas, pengaruh variabel-variabel bebas terhadap harga saham dapat ditentukan dengan persamaan berikut: $Harga\ Saham = 8,224 + 0,071CAR + 0,338 ROA - 0,015 LDR - 0,357 NPL$

pengaruhnya adalah *ROA* dengan koefisien sebesar 0,338. Variabel yang paling kecil pengaruhnya adalah *NPL* dengan koefisien -0,357. Dari persamaan tersebut dapat terlihat juga bahwa variabel bebas *ROA* berpengaruh positif terhadap Harga Saham yang berarti meningkatnya variabel ini akan menaikkan nilai Harga Saham. Sedangkan variabel *NPL* dan *LDR* memberikan

pengaruh negatif terhadap Harga Saham, yang berarti meningkatnya *NPL* dan *LDR* mengakibatkan menurunnya nilai Harga Saham

Koefisien determinasi *R square* (*R2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 : Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,789	25,294	4	27	,000

a. Predictors: (Constant), *NPL*, *LDR*, *CAR*, *ROA*

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan Tabel 6, koefisien determinasi *R square* (*R2*) adalah sebesar 0,789. Hal ini berarti 82,1% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel *LDR*, *NPL*, *CAR* dan *ROA*, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam pengujian ini.

Hipotesis berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktik (*implementation*).

Hipotesis diperlukan adanya asumsi dasar yang dimuat secara bebas tetapi logis, asumsi tersebut menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti atau tidaknya hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
Ho : *LDR*, *NPL*, *CAR* dan *ROA* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- H1 : *LDR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- H2 : *NPL* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- H3 : *CAR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- H4 : *ROA* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.7. Uji Statistik F

Uji F atau uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dan dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 7 berikut ini memperlihatkan apakah variabel *LDR*, *NPL*, *CAR* dan *ROA* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 7 : Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,542	4	4,636	25,294	,000 ^b
Residual	4,948	27	,183		
Total	23,491	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), *NPL*, *LDR*, *CAR*, *ROA*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan hasil tabel uji ANOVA atau *F test* yang ditunjukkan pada Tabel 9 diperoleh nilai *F* hitung sebesar 25,294 dengan tingkat signifikansi 0,000. *F* tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *df* 1 = 4 dan *df* 2 = 27, diperoleh hasil untuk *F* tabel sebesar 2,73. Karena *F* hitung > *F* tabel atau 30,94 > 2,73 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (0,000 < 0,05) maka disimpulkan

bahwa keempat variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

4.8. Uji Statistik t.

Uji t atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2011:17). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *LDR*,

NPL, *CAR* dan *ROA* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji statistik *t* dapat ditunjukkan pada Tabel 8

Tabel 8 : Uji Statistik *t*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	
	<i>B</i>	Std. Error	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	8,224	1,292		6,365	,000
	<i>CAR</i>	,071	,040	,169	1,788	,085
	<i>ROA</i>	,338	,117	,456	2,892	,007
	<i>LDR</i>	-,015	,006	-,243	-2,359	,026
	<i>NPL</i>	-,357	,135	-,407	-2,643	,013

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut juga diketahui bahwa tingkat signifikansi *ROA*, *LDR*, *NPL* masing-masing sebesar 0,007, 0,026 dan 0,013. Karena tingkat signifikansi tersebut berada dibawah 0,05 maka dapat dikatakan *ROA*, *LDR* dan *NPL* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara tingkat signifikansi *CAR* sebesar 0,085 atau berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan *CAR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menguji pengaruh variabel *LDR*, *NPL*, *CAR* dan *ROA* terhadap harga saham bank BUMN periode 2008-2015, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial *ROA* dan *NPL* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara *CAR* dan *LDR* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *LDR*, *NPL*, *CAR* dan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Dengan koefisien determinasi *R square* (*R²*) sebesar 0,821, berarti perubahan *LDR*, *NPL*, *CAR* dan *ROA* secara bersama-sama dapat digunakan sebagai variabel untuk memprediksi perubahan harga saham.

5.2. Saran.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan membandingkan langsung pos-pos tertentu dalam laporan keuangan terhadap harga saham tersebut. Misalnya, mengukur pengaruh laba bersih terhadap harga saham, mengukur pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham dan seterusnya. Sehingga dapat meminimalisir kesimpulan yang mungkin menjadi bias akibat adanya perbedaan kebijakan

dalam mengukur rasio keuangan yang sama pada masing-masing bank.

Hasil uji signifikansi individual (uji *t*) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh *CAR* dan *LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji Simultan (uji *F*) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *CAR*, *LDR* dan *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2004). *Dasar – dasar Ilmu Ekonomi*, Edisi Pertama. Jakarta. Kompas Group
- Apriliyanti, Amirta. Devia. analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan di bursa efek indonesia skripsi. universitas muhammadiyah surakarta
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga.
- Chariri dan Ghazali, Achmad. 2007. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Dendawijaya, L. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Darmadji dan Hendi (2001). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplilasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang. BP Unovesitas Diponegoro

- Haryetti, 2012. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia. Jurnal sosial ekonomi pembangunan tahun iii no. 7, november 88 – 102
- Indra Satria dan Iha Haryani Hatta. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. Jurnal Akuntansi. Volume XIX, No.02 Mei 2015: 179-191
- Maria, fitriana. gere. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. jurnal ilmu dan riset manajemen volume 4, nomor 8, agustus 2015
- Mulyadi dan Setyawan, J. 2005. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Edisi 2. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Munawir, S. 2005. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty
- Muljono, Teguh P, 1995, Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Djambatan, Jakarta
- Sartono, A. 2005. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Siamat. D 1993. Manajemen Bank Umum. Jakarta. Intermedia
- Siamat, D. 2006. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta. LPEE – UI
- Sanjaya, Dimas dan Made. 2014. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). skripsi. universitas diponegoro. Semarang
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga
- Zuliarni. Sri. 2012. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di bursa efek indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1. Oktober.